

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan unit bisnis, yang di dalamnya adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan sama dan berusaha mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Orientasi perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (*shareholder*) dan kreditor. Batasan tersebut sesungguhnya adalah cara pandang lama, yang karena perjalanan waktu dan pengalaman sejarah sudah tidak relevan lagi (Hadi, 2011:25). Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal (Anggraini, 2006). Karena perusahaan merupakan keluarga besar yang memiliki tujuan dan target yang hendak dicapai, yang berada di tengah lingkungan masyarakat yang lebih besar (*community*). Sebagai warga masyarakat, perusahaan membutuhkan apresiasi dan interaksi anggota masyarakat dalam setiap aktivitasnya. Dengan demikian, perusahaan merupakan sub sistem dari setiap siklus hidup bermasyarakat, sehingga membutuhkan keteraturan pola interaksi dengan subsistem yang lain.

Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan eksternal. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif.

Dampak positif, antara lain menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan negara, serta mendukung peningkatan ekonomi, dan lain-lain. Sementara, dampak negatif (*negative externalities*) antara lain menimbulkan pencemaran baik tanah, air, maupun udara, sehingga telah mengancam munculnya polusi udara dan air, kebisingan suara, kemacetan lalu lintas, limbah kimia, hujan asam, radiasi, sampah nuklir, dan masih banyak lagi petaka lain sehingga menyebabkan stres mental dan kerugian fisik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Untuk itu, perusahaan harus berupaya mencegah munculnya berbagai dampak negatif, karena hal itu dapat memicu terjadinya klaim (illegitimasi) masyarakat. (Hadi, 2011:35).

Berdasarkan informasi yang didapatkan, dari media informasi elektronik detik *finance* 23 Desember 2014 banyak perusahaan baja di Indonesia yang tidak ramah lingkungan dalam kegiatan operasional pabrik. Perusahaan tersebut dicurigai menghasilkan bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga harus dilakukan penanganan yang serius dan akan dilakukan pemanggilan oleh Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Terkait fenomena yang ada, maka dapat memberikan gambaran pengaruh signifikan perusahaan terhadap lingkungan eksternal yang secara aktual dapat mempengaruhi dan mengubah lingkungan tersebut. Dengan demikian, perusahaan seharusnya mengurangi *negative externalities*, dengan tindakan aktif penanganan dan meningkatkan keberpihakan kepada masyarakat (Hadi, 2011:36).

Pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih baik akan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat (Melisa, 2012). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Perusahaan bersedia melakukan pengungkapan sukarela meski menambah biaya perusahaan untuk memenuhi tekanan masyarakat (misalnya kasus lingkungan) atau untuk meningkatkan citra publiknya (Ghozali dan Chariri, 2007:400). (Kartika Hendra, 2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi menyatakan terdapat pengaruh kinerja lingkungan tahun berjalan dan tahun setelahnya dengan kinerja ekonomi.

Selain dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* atau pertanggungjawaban sosial, dapat juga perusahaan menilai *environmental performance* atau kinerja lingkungan yang dilakukan. Di Indonesia sendiri kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada pelita ketujuh melalui tap mpr no. Ii/mpr/1998 tentang GBHN, dinyatakan “kebijakan sektor lingkungan hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998). Banyak perusahaan industri dan jasa besar dunia yang kini menerapkan akuntansi lingkungan.

Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). (Luciana S. dan Dwi J. 2007). Kesadaran mengenai pelestarian lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang dengan adanya Undang – Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang – undang ini mengatur perusahaan - perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan maka perusahaan perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Dalam usaha memberikan citra atau *image* perusahaan yang baik, terkadang perusahaan juga mempertimbangkan *political visibility* atau aktivitas pengungkapan sosial perusahaan. Visibilitas diproksikan dengan *size*(ukuran) perusahaan dan profil industri. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, log size, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi(Mirawati, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana per transaksi, *profitabilitas*, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *environmental performance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *corporate social responsibility* menggunakan global reporting initiative yang berjumlah 81 item dan mengukur *environmental performance* menggunakan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan mengenai Pengelolaan Kinerja Lingkungan). Peneliti memilih 3 tahun pengamatan selama

tahun 2011-2013 pada perusahaan ekstraktif yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dan terdaftar pada PROPER.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Environmental Performance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kinerja lingkungan, *Corporate Responsibility Disclosure* dan ukuran perusahaan yang berlaku saat ini .

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penelitian dimasa mendatang.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebaga salah satu dasar penetapan berbagai kebijakan standar pengelolaan lingkungan yang harus dipatuhi oleh perusahaan.

d. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran subyek penelitian dan analisis data dan yang terakhir penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis memilih judul penelitian, rumusan masalah yang terdiri dari beberapa masalah yang telah diangkat dalam penelitian, selanjutnya manfaat dan tujuan dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari beberapa sub bab yaitu penelitian terdahulu disertai dengan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, pengertian dari masing-masing variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dan mendukung penelitian. Kerangka pemikiran menggambarkan bagan rumusan masalah yang diangkat peneliti. Sub bab hipotesis berisikan hipotesis yang telah dibuat sesuai dengan rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari sub bab, yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, sampel penelitian dan teknik analisis data. Rancangan penelitian berisi jenis penelitian yang dibuat serta data

yang digunakan. Selanjutnya batasan penelitian berisi tentang batasan-batasan yang dibuat peneliti agar nantinya hasil penelitiannya tidak bias. Sub bab sampel penelitian berisi sampel yang dipilih dalam penelitian ini dan kriteria-kriteria dari pemilihan sampel itu sendiri. Yang terakhir adalah teknik analisis data yang berisi cara dan perhitungan dalam menganalisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.